

Pelatihan Penyusunan dan Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada MGMP Fisika Kabupaten Serang (Training on Preparation and Writing of Class Action Research Reports (PTK) at the Serang Regency Physics MGMP)

Dwi Aprillia Setia Asih^{1✉}, Dasmu², Ahmad Jahrudin³

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

Info Artikel

Diterima 25 11
2022
Disetujui 26 12
2022
Diterbitkan 30
12 2022

Kata Kunci:

Penyusunan dan penulisan laporan, penelitian tindakan kelas (PTK), MGMP Fisika

Keywords:

Report preparation and writing, classroom action research, Physics MGMP

✉Corresponding author:

.....
.....

ABSTRAK

Dimasa pandemi saat ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan penyusunan dan penulisan laporan penelitian tindakan kelas (PTK) dan mengukur tingkat ketercapaian pemahaman peserta dalam menyusun dan menulis laporan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam kegiatan pelatihan ini sasaran pesertanya adalah guru-guru MGMP di Kabupaten Serang. Metode pada pelatihan ini menggunakan metode diskusi dan simulasi atau pelatihan secara daring melalui aplikasi zoom. Pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi hasil pelatihan yang diberikan setiap akhir pertemuan yang digunakan untuk perbaikan kualitas pelatihan. Dengan hasil kuisisioner setelah kegiatan yang menyatakan bahwa mitra sangat puas dan setuju dengan kegiatan pelatihan serta antusias jika akan diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat lagi di masa yang akan datang. Peserta termotivasi, dan memiliki kemampuan untuk melakukan, menyusun, dan menyajikan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mencapai 82%.

ABSTRACT

During the current pandemic, this community service activity aims to describe the implementation of training in the preparation and writing of classroom action research reports (CAR) and measure the level of understanding of participants in compiling and writing classroom action research reports (CAR). In this training activity, the target participants are MGMP teachers in Serang Regency. The method in this training uses discussion and simulation methods or online training through the zoom application. The implementation of this community service program is divided into three stages, namely the preparation stage, implementation stage, and evaluation stage. Data collection techniques in the form of questionnaires and documentation of training results given at the end of each meeting are used to improve the quality of training. With the results of the questionnaire after the activity which stated that the partners were very satisfied and agreed with the training activities and were enthusiastic if there would be more community service activities in the future. Participants are motivated, and have the ability to conduct, compile, and present reports on the results of classroom action research (CAR) reaching 82%.

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Seorang guru profesional dituntut untuk terus-menerus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumberdaya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing di forum regional, nasional, ataupun internasional (Sukanti, 2008). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiansah & Pringgijoyo (2020) menyatakan bahwa perubahan zaman yang dinamis mengharuskan setiap profesi terus berkembang meningkatkan kemampuannya, termasuk profesi guru. Perkembangan zaman mengharuskan guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kompetensinya.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional. Bentuk profesionalisme guru dapat diwujudkan melalui pembuatan karya ilmiah, sehingga keterampilan yang harus dimiliki setiap guru dalam meningkatkan kompetensinya adalah dengan membuat sebuah karya ilmiah. Menurut Wibawa (2003) menyatakan bahwa permasalahan yang sering dialami oleh guru berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas. Alternatif yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi salah satu sarana bagi pendidik untuk meningkatkan profesionalismenya. Adapun beberapa alasannya antara lain: (1) membuat guru sensitif dan responsif pada dinamika pembelajaran di kelas, (2) guru dapat menjadi reflektif dan kritis terhadap proses pembelajaran di kelas, (3) mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. Adapun implementasi penelitian tindakan kelas (PTK) dapat meningkatkan kinerja guru, serta kegiatan tersebut tidak mengganggu tugas utama guru karena tidak perlu meninggalkan kelas. Penelitian Tindakan Kelas juga sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, yang muaranya adalah peningkatan kualitas pendidikan (Asriyanti, 2019).

Menurut Mulyono (2016) menyatakan bahwa guru harus mengembangkan profesionalnya melalui berbagai kegiatan profesi antara lain: menyusun buku bahan ajar, membuat alat peraga pembelajaran, melakukan penelitian dalam proses pembelajaran atau penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dilakukan oleh guru-guru yang melakukan pencermatan kegiatan belajar berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional (Muldayanti & Kurniawan, 2019). Akan tetapi menurut pendapat Utami & Sutrisno (2017) menyatakan bahwa faktanya dilapangan menyatakan bahwa minat guru dalam penelitian tindakan kelas sangat rendah.

Suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum (Usman, 2006). Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti seseorang yang mempunyai keahlian. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Mulyasa (2008) guru profesional harus memiliki persyaratan antarlain: (1) memiliki bakat sebagai guru, (2) memiliki keahlian sebagai guru, (3) memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, (4) memiliki mental yang sehat, (5) berbadan sehat, (6) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, (7) berjiwa pancasila, (8) seorang warga negara yang baik. Oleh karena itu menjadi suatu keharusan bagi guru profesional untuk

melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang berkualitas (Kunandar, 2013).

Berdasarkan hasil observasi di MGMP kabupaten Serang tentang penyusunan dan penulisan laporan penelitian tindakan kelas (PTK), didapatkan bahwa masih banyak faktor yang menyebabkan kondisi dimana belum banyak guru yang melakukan penulisan karya ilmiah. Diantara faktornya adalah kemauan, pemahaman, dan kemampuan guru untuk melakukan dan menyajikan hasil penelitian. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah perlu diadakan suatu kegiatan untuk memberikan motivasi, dan pemahaman tentang penulisan karya ilmiah. Bentuk kegiatan tersebut akan lebih bermakna jika kegiatan diselenggarakan dalam bentuk pelatihan.

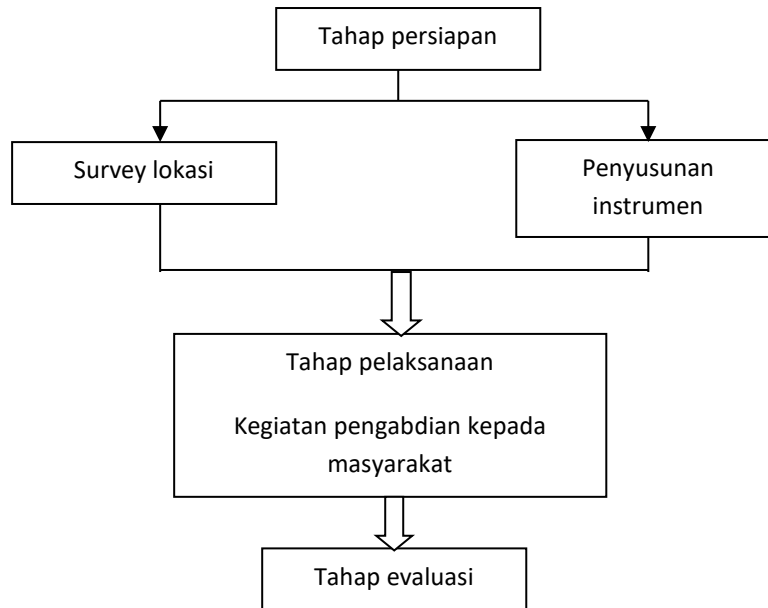
Berdasarkan masalah tersebut, tim abdimas akan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MGMP Kabupaten Serang dalam kegiatan "**PKM Pelatihan Penyusunan dan Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada MGMP Fisika Kabupaten Serang**". PKM ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi zoom. Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan pelatihan tersebut dapat memberikan pemahaman tentang penulisan karya ilmiah (jenis dan teknik) khususnya penyusunan dan penulisan laporan penelitian tindakan kelas.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi, sosialisasi, pelatihan, dan Monev (monitoring dan evaluasi). Pengamatan (observasi) dan wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan mitra. Dokumentasi digunakan untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan di isi dengan sosialisasi dan pelatihan guru-guru di MGMP Fisika Kabupaten Serang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan secara daring menggunakan *Zoom Conference* ke MGMP Fisika Kabupaten Serang.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada ke tiga tahapan tersebut antara lain:

1. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan pelatihan, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Tim melakukan sosialisasi dan pelatihan penyusunan dan penulisan laporan penelitian tindakan kelas (PTK).
3. Tahap ketiga adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses kegiatan. Evaluasi berkaitan selama kegiatan berlangsung dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan, yang meliputi keadaan sekolah, kehadiran peserta pelatihan, antusias peserta saat mengikuti kegiatan, dan saran atau kritik terhadap kegiatan. dalam tahap evaluasi ini tim melakukan monitoring dan evaluasi ke sekolah untuk melihat perkembangan guru dalam penyusunan dan penulisan laporan penelitian tindakan kelas (PTK).



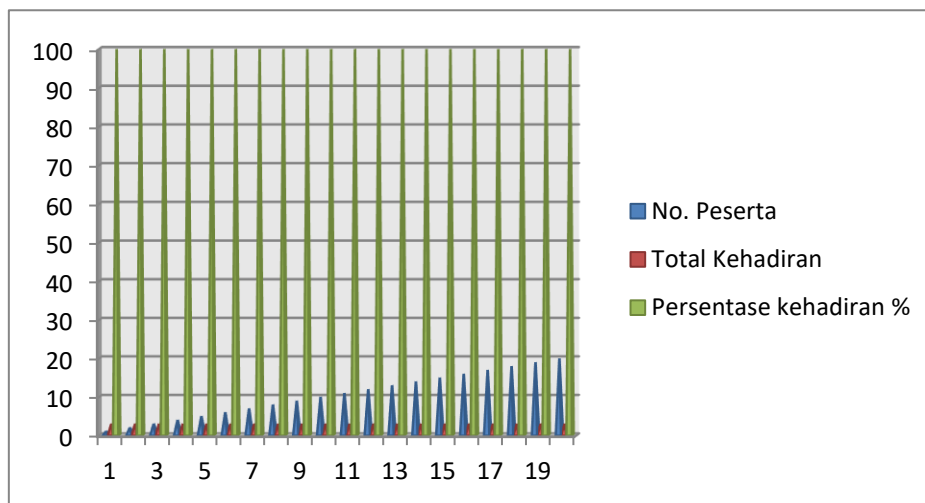
Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL

Kegiatan pelatihan ini diberikan untuk guru-guru fisika MGMP kabupaten serang yang merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat didasari dari masalah hasil observasi yaitu masih banyak faktor yang menyebabkan kondisi dimana belum banyak guru yang melakukan penulisan karya ilmiah. Diantara faktornya adalah kemauan, pemahaman, dan kemampuan guru untuk melakukan dan menyajikan hasil penelitian. Yang sering dialami oleh guru-guru dalam menulis sebuah karya ilmiah adalah kurangnya informasi tentang bagaimana cara untuk memulai menuliskan sebuah karya ilmiah, dan kurangnya informasi mengenai pentingnya peningkatan kompetensi melalui sebuah penulisan karya ilmiah. Karena salah satu bentuk kompetensi profesional adalah kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas, maka tim abdimas memberikan pelatihan penyusunan dan penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan harapan dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut.

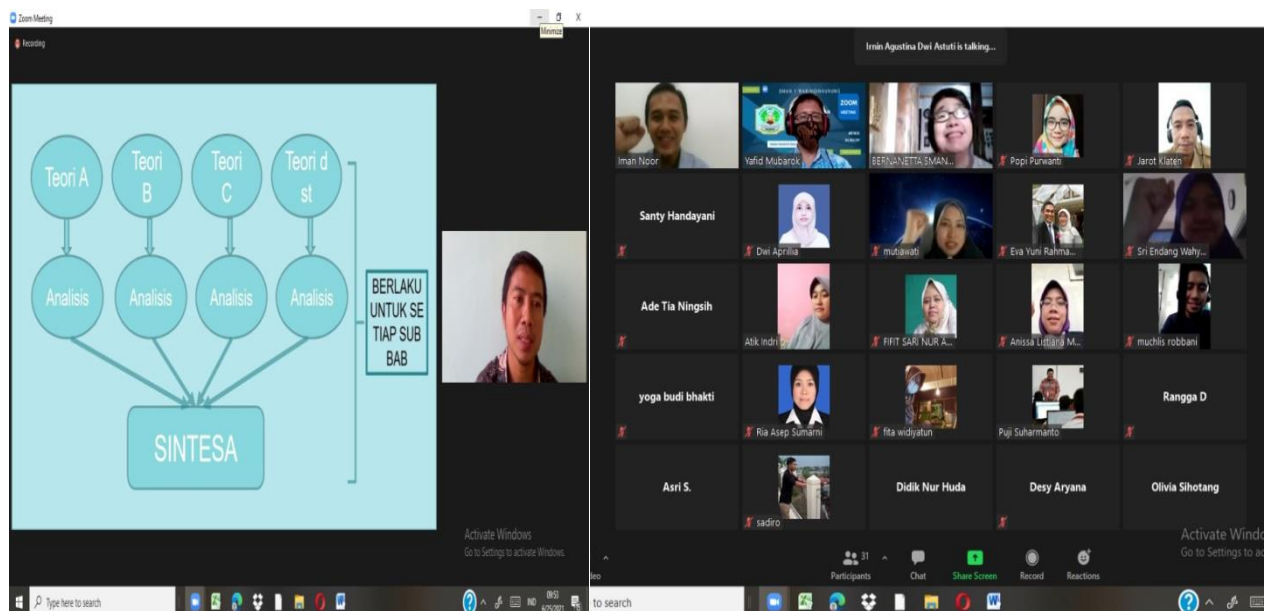
Kegiatan pelatihan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan tim melakukan wawancara dan diskusi dengan pihak MGMP fisika kabupaten serang melalui WA untuk mengetahui kondisi peserta dan menentukan kapan akan dilaksanakan kegiatan pelatihan. Kemudian tim menyiapkan materi, sarana, dan prasarana seperti aplikasi zoom untuk memperlancar kegiatan pelatihan penyusunan dan penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tahap pelaksanaan tim melakukan pelatihan pada guru-guru MGMP fisika kabupaten serang dalam pelatihan penyusunan dan penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peserta pelatihan berjumlah 20 orang yang memiliki kemauan untuk belajar memperbaiki kualitas penyusunan dan penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil evaluasi kehadiran peserta selama proses kegiatan pelatihan mencapai 100%. Adapun persentase kehadiran peserta pelatihan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Persentase Kehadiran Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Peserta juga aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung hal tersebut ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam kegiatan diskusi serta keaktifan peserta dalam mengerjakan pembuatan laporan PTK yang didampingi oleh tim. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa peserta mempunyai pemahaman tentang permasalahan yang ada di kelasnya, dapat memberikan solusi pada masalah tersebut, menguasai langkah-langkah PTK, menguasai teknik penulisan karya ilmiah, dan memiliki pemahaman tentang cara penulisan dan penulisan laporan PTK.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil yang dicapai selama proses kegiatan pelatihan dan setelah kegiatan pelatihan yang meliputi keaktifan, keterampilan dalam menghasilkan laporan, dan antusiasme peserta, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan telah berhasil, bila dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan pelatihan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan

No	Sebelum Kegiatan Pelatihan	Sesudah Kegiatan Pelatihan
1.	Peserta masih sedikit pengetahuan tentang pentingnya pembuatan karya ilmiah dalam meningkatkan kompetensi guru	90% peserta mengetahui tentang peraturan pemerintah mengenai peningkatan kompetensi guru melalui penulisan karya ilmiah
2.	Peserta masih sedikit pemahaman tentang kaidah tata cara penulisan laporan	80% peserta memahami teknik penulisan karya ilmiah
3.	Peserta masih sedikit kemampuan atau kurang percaya diri untuk menyusun proposal PTK	80% peserta mampu dan percaya diri membuat proposal PTK
4.	Peserta masih rendah kemampuan mengaplikasikan PTK dalam proses pembelajaran atau peserta masih enggan.	80% Peserta antusias dan dapat mengaplikasikan langkah-langkah PTK di dalam kelas saat pembelajaran
5.	Peserta belum memiliki kemampuan menyusun laporan sesuai kemampuan	82% peserta mampu menulis laporan PTK sampai selesai dan peserta antusias.

Kegiatan pelatihan ini mendapatkan tanggapan yang positif dari peserta. Skill dan kualitas penyusunan serta penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meningkat, sehingga dapat menunjang peningkatan kompetensi profesional guru. Guru menjadi lebih percaya diri, semangat dalam mengaplikasikan PTK dalam pembelajaran di kelas dan semangat membuat laporan PTK.

DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan penyusunan dan penulisan laporan penelitian tindakan kelas (PTK) dan mengukur tingkat ketercapaian pemahaman peserta dalam menyusun dan menulis laporan penelitian tindakan kelas (PTK).

Kegiatan diawali dengan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan pelatihan, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Hasil observasi di MGMP kabupaten Serang tentang penyusunan dan penulisan laporan penelitian tindakan kelas (PTK), didapatkan bahwa masih banyak faktor yang menyebabkan kondisi dimana belum banyak guru yang melakukan penulisan karya ilmiah. Diantara faktornya adalah kemauan, pemahaman, dan kemampuan guru untuk melakukan dan menyajikan hasil penelitian.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Suyanto (dalam Tatang, 2006), yang menyatakan bahwa saat ini sekitar 410.000 orang guru yang berpangkat IV/a masih mengalami kesulitan untuk naik pangkat ke pangkat berikutnya. Karya ilmiah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh sertifikasi guru untuk proses kenaikan pangkat. Bukan hal yang baru apabila guru-guru mengalami kesulitan untuk naik pangkat karena kurangnya pemahaman terhadap penerapan PTK dan terbentur oleh faktor kesulitan penulisan karya ilmiah.

Kegiatan setelah melakukan pelatihan penyusunan dan penulisan laporan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu tim melakukan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa

peserta mempunyai pemahaman tentang permasalahan yang ada di kelasnya, dapat memberikan solusi pada masalah tersebut, menguasai langkah-langkah PTK, menguasai teknik penulisan karya ilmiah, dan memiliki pemahaman tentang cara penulisan dan penulisan laporan PTK. hal tersebut dibuktikan dengan hasil presentase 82 % peserta mampu menulis laporan PTK sampai selesai dan peserta antusias

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MGMP Fisika Kabupaten Serang berjalan dengan baik sesuai dengan hasil kuisioner setelah kegiatan yang menyatakan bahwa mitra sangat puas dan setuju dengan kegiatan pelatihan ini serta antusias jika akan diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat lagi di masa yang akan datang. Peserta termotivasi, dan memiliki kemampuan untuk melakukan, menyusun, dan menyajikan laporan hasil penelitian tindakan kelas (PTK).

Saran dari peserta kegiatan pelatihan yakni agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan terus ditiap semester dengan kegiatan lainnya yang memberikan inovasi, kreativitas, dan pengetahuan terbaru dalam bidang pendidikan untuk menunjang kompetensi profesional para guru. Adapun saran yang dapat diberikan kepada guru-guru MGMP Serang yaitu semoga dengan diadakan kegiatan pelatihan ini dapat dapat diterapkan oleh guru dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas dan menunjang kompetensi profesional guru yang berkualitas.

DAFTAR REFERENSI

- Asriyanti, F. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-guru SDN Kendalbulur I Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 4-8
- Kunandar. (2013). *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muldayanti, N. D., & Kurniawan, A. D. (2019). Pelatihan Pembuatan Proposal dan Choaching Clinic Penelitian Tindakan Kelas Guru IPA Biologi Se-kabupaten Kubu Raya. *Bulletin Al-Ribaath*, 16(1). 36-40
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Molyono, T. (2016). *Tantangan, Hambatan, Dan solusi Pengembangan Profesi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas Di SMA Negeri 2 Yogyakarta*. *Jurnal Ilmiah Guru"COPE"*, 10(1). 1-7.
- Nugriansah, T. H., & Pringgowijoyo, Y. (2020) *Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Jurisprudensial Pada Guru Di KB TK Surya Marta Yogyakarta*. KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan. PKNSTAN, 2(1).
- Sukanti. (2008). *Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI(1):1-11.
- Tatang, M. Amirin. (2006). Menulis Karya Ilmiah (Artikel). *Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-guru se-Indonesia*. Yogyakarta, 2-3 November.
- Usman, M.U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet. Ke-20
- Utami, P. S., & Sutrisno. (2017). *Pelatihan Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas pada Guru PPKn MTS Di Kabupaten Ponorogo*. *J-ABDIPAMAS (Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1). 81-91
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.